

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM RECTOVERSO KISAH PERTAMA “MALAIKAT JUGA TAHU” Pragmatik

Tyas Desita Wengrum
Universitas Sebelas Maret

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur dalam film *Rectoverso Kisah Pertama “Malaikat Juga Tahu”*. Analisis dalam penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur. Tindak tutur menunjukkan adanya wujud konkret suatu peristiwa tutur yang didalamnya terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan. Tindak tutur pada film terdapat hubungan antara tindak tutur dan peristiwa tutur dalam lingkup imajinasi film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi untuk validitas data dan untuk analisis data menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema-budaya. Tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur deklaratif, representatif, ekspresif, dan direktif. Wujud tindak tutur deklaratif digunakan oleh tokoh Bunda. Wujud tindak tutur representatif yang digunakan oleh tokoh Lea, Bunda, dan Hans adalah *penegasan* dan *fakta*. Selanjutnya, wujud tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh Bunda dan Hans adalah *kegembiraan*. Yang terakhir adalah tindak tutur direktif. Wujud tindak tutur direktif yang digunakan adalah *perintah* dan *peromohonan*. Dalam film *Rectoverso Kisah Pertama “Malaikat Juga Tahu”* tidak terdapat wujud tindak tutur komisif, seperti *berjanji*, *ancaman*, *penolakan* dan *ikrar*.

Keywords: film, tindak tutur, pragmatik.

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini, manusia harus berinteraksi dengan orang lain agar dapat bertahan hidup. Dalam interaksi dengan yang lain, manusia memerlukan suatu alat yaitu bahasa yang digunakan untuk menjalin komunikasi dengan baik dan benar. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi. Aslinda dan Syafyahya (2007:34) menyatakan apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun untuk menyampaikan makna atau maksudnya itu orang tersebut harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Komunikasi yang wajar yaitu seorang penutur mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dengan maksud agar mitra tutur tersebut dapat memahami apa yang disampaikan. Untuk itu penutur hendaknya selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks yang jelas dan dapat dipahami. Peristiwa tutur dapat dilihat dalam fenomena aktual seperti yang terjadi dalam film *Rectoverso Kisah Pertama “Malaikat Juga Tahu”* karya Dewi Lestari. Dalam film ini terdapat juga latar waktu, tempat, dan situasi. Film ini dapat menimbulkan peristiwa tutur dan tindak tuturnya yang seakan-akan nyata dari berbagai tindakan melalui dialog (proses komunikasinya). Hal ini menunjukkan adanya wujud konkret suatu peristiwa tutur yang didalamnya terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu tindak tutur pada film terdapat hubungan antara tindak tutur dan peristiwa tutur dalam lingkup imajinasi film.

Rumusan Masalah:

- Bagaimanawujud tindak tutur dalam film Rectoverso Kisah Pertama “Malaikat Juga Tahu”?

B. LANDASAN TEORI DAN METODE

a. Tindak Tutur

Tindak tutur (Speech Act) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan – pesan atau tujuan – tujuan dari penutur kepada mitra tutur. Dalam Yule (2006), sistem klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur; deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

1. Deklarasi, adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Ketika seseorang mengungkapkan sebuah tuturan harus menggambarkan penutur memiliki peran institusional khusus, dalam kontek khusus untuk menampilkan deklarasi secara tepat.
2. Representatif, adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur. Pernyataan ini seperti suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.
3. Ekspresif, adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.
4. Direktif, adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur ini meliputi : perintah, memesan, permohonan, dan pemberian saran.
5. Komisif, adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh menutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan dimasa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur. Misalnya : janji, ancaman, penolakan, dan ikrar (Yule, 2006; 92-94).

b. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi untuk validitas data dan untuk analisis data menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema-budaya. Analisis dalam penelitian ini fokus pada tindak tutur. Tindak tutur menunjukkan adanya wujud konkret suatu peristiwa tutur yang didalamnya terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu tindak tutur pada film terdapat hubungan antara tindak tutur dan peristiwa tutur dalam lingkup imajinasi film.

C. PEMBAHASAN

a. Analisis Tindak Tutur

Analisis tindak tutur bertujuan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan – pesan atau tujuan – tujuan dari penutur kepada mitra tutur. Adapun tindak tutur yang ada di dalam film Rectoverso Kisah Pertama “Malaikat Juga Tahu” adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Analisis Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Abang	Lea	Bunda	Hans	Anak kost 1	Anak kost 2	Penjaga Warung
Deklaratif	-	-	2	-	-	-	-
Representatif	-	6	5	1	-	-	-
Ekspresif	-	-	1	1	-	-	1
Direktif	-	3	1	3	-	1	-
Komisif	-	-	-	-	-	-	-

Dari hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa dalam film *Rectoverso Kisah Pertama* “Malaikat Juga Tahu”, wujud tindak tutur deklaratif digunakan oleh tokoh Bunda. Wujud tindak tutur representatif yang digunakan dalam tokoh dalam film tersebut adalah *penegasan* dan *fakta*. Wujud tindak tutur ekspresif yang digunakan adalah *kegembiraan*. Selanjutnya, wujud tindak tutur direktif yang digunakan adalah *perintah* dan *permohonan*. Tindak tutur direktif paling banyak digunakan oleh tokoh Lea dan Hans. Hal tersebut menunjukkan bahwa Lea dan Hans yang menguasai ruang lingkup percakapan. Yang terakhir adalah tindak tutur komisif. Wujud tindak tutur komisif seperti *berjanji*, *ancaman*, *penolakan* dan *ikrar* tidak terdapat dalam film *Rectoverso Kisah Pertama* “Malaikat Juga Tahu”. Tindak tutur menunjukkan adanya wujud konkret suatu peristiwa tutur yang didalamnya terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu tindak tutur pada film terdapat hubungan antara tindak tutur dan peristiwa tutur dalam lingkup imajinasi film.

b. Analisis Tema-Budaya

Analisis tema-budaya dalam teks dialog film *Rectoverso Kisah Pertama* “Malaikat Juga Tahu” menunjukkan bahwa film tersebut banyak diminati para penonton. Hal tersebut dibuktikan dari kurung waktu kurang lebih dua pekan saat pemutaran perdananya, jumlah penonton film *Rectoverso* telah mencapai angka ratusan ribu. Bahkan Lukman Sardi yang berperan sebagai tokoh utama dalam *Kisah Pertama* “Malaikat Juga Tahu” mendapatkan penghargaan dalam ajang Festival Film Bandung sebagai aktor pemeran pria terbaik tahun 2013. Lukman Sardi memerankan tokoh Abang seorang yang autis dengan sangat baik. Selain itu, cerita dalam film tersebut bertebaran diskusi filsafat populer di setiap cerita yang diangkat. Semua tersampaikan secara ala kadarnya, sehingga pembuat penonton terbawa alur dan emosi. Hal tersebut membuktikan bahwa, film tersebut diterima baik di masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis tindak tutur film *Rectoverso Kisah Pertama* “Malaikat Juga Tahu” dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur deklaratif, representatif, ekspresif, dan direktif. Wujud tindak tutur deklaratif digunakan oleh tokoh Bunda. Wujud tindak tutur representatif yang digunakan oleh tokoh Lea, Bunda, dan Hans adalah *penegasan* dan *fakta*. Selanjutnya, wujud tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh Bunda dan Hans adalah *kegembiraan*. Yang terakhir adalah tindak tutur direktif. Wujud tindak tutur direktif yang digunakan adalah *perintah* dan *peromohonan*. Dalam film *Rectoverso Kisah Pertama* “Malaikat Juga Tahu” tidak terdapat wujud tindak tutur komisif, seperti *berjanji*, *ancaman*, *penolakan* dan *ikrar*.

Sebagai tambahan, disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin memfokuskan penelitian dalam bidang pragmatik, agar dapat memperbarui penelitian ini dengan melakukan penelitian yang terkait dengan topik ini, seperti meneliti teks dialog dari film yang berbeda. Namun, apapun contoh dan instrument yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perkembangan linguistik, khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika
Aditama.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.